

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembinaan sikap di era globalisasi sekarang ini merupakan peranan penting bagi setiap peserta didik untuk menjadi manusia yang beradab yang diharapkan bagi masyarakat, bangsa serta negara. Sikap adalah hal yang sangat penting dan mendasar. Peserta didik yang baik ditandai oleh meningkatnya sikap yang berupa akhlak, moral, serta budi pekerti yang nantinya tercermin dari perilakunya. Pembinaan sikap menjadi sebuah jalan keluar dalam memperbaiki pola perilaku peserta didik.

Pembinaan sikap spiritual maupun sosial merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan sejatinya bukan hanya mendidik peserta didik menjadi insan yang pandai dan cerdas saja, namun juga membangun perilaku yang baik supaya menjadi seseorang yang berakhlak mulia. Sehingga wajar apabila Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendorong pegimplementasian kurikulum K-13 yang memuat pendidikan karakter bagi peserta didik. Kurikulum 2013 dianggap sebagai kemajuan sangat luar biasa bagi Pendidikan di Indonesia. Hal tersebut ditandai mengenai dengan adanya struktur kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik yang terdiri dari empat macam kompetensi inti (KI), yakni KI-1 mengenai sikap spiritual, KI-2 mengenai sikap sosial, KI-3 mengenai pengetahuan, serta KI-4 mengenai keterampilan.

Pembinaan sikap yang mengacu pada empat macam kompetensi inti (KI) tentunya membutuhkan adanya peran guru dalam membina peserta didik. Faktor dari seorang guru sangat mendukung ketika saat mendidik perilaku atau sikap siswa. Hal ini dikarenakan guru adalah Suri Tauladan untuk peserta didiknya. Apabila seorang guru bertingkah laku atau bersikap dengan baik, maka peserta didiknya akan mencontoh perilaku tersebut. Namun sebaliknya apabila guru tidak memberikan contoh yang baik, maka peserta didiknya juga akan meniru atau mencontoh kelakuan tersebut. Sehingga seorang guru dituntut memiliki berbagai keterampilan serta sikap keguruan yang dianggap penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Guru sebagai figur sentral di ranah pendidikan, terkhusus saat proses belajar mengajar sangat di harapkan mempunyai sifat atau karakteristik kehidupan yang ideal, yang mana sesuai dengan persyaratan guru yaitu bersifat psikologis-paeagogis.<sup>1</sup>

Guru mempunyai peran ganda, yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Ahmad Rohani dan A. Abu Ahmadi mengutip pendapat dari Zakiyah Daradjat yang merekomenasikan supaya guru mempunyai persyaratan kepribadian yakni suka bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang bermacam-macam, perawakan menyenangkan dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap, dan stabil, ada perhatian terhadap

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 221.

persoalan peserta didik, lincah, mampu memuji perbuatan baik dan menghargai peserta didik, cukup dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik.<sup>2</sup>

Secara umum, melalui peran guru, setiap sekolah selalu ingin peserta didiknya memiliki sikap atau moral yang baik, diantaranya taat beribadah, mempunyai sopan santun, berani membela kebenaran, dan bertanggung jawab serta saling membantu antar sesama. Pasti sekolah juga akan berupaya menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia dan mempunyai sikap atau moral yang baik, tidak mudah goyah oleh sesuatu yang kurang baik dan peserta didik yang cerdas. Berbagai macam usaha guru dalam memberikan tindakan yang sangat membantu peserta didik dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial yang baik. Dengan melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam membentuk sikap spiritual dan sosial yang baik. Agar nantinya apabila peserta didik sudah terjun di masyarakat tidak mudah tergoyahkan oleh sesuatu hal yang negatif.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin, secara umum sebagian besar peserta didik sudah memiliki sikap membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa disuruh atas inisiatif sendiri, membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai, tertib dalam membaca yasin yang diadakan setiap hari jum'at, mengerjakan tugas tepat waktu, rutin membersihkan kelas atau piket kelas, datang ke sekolah tepat waktu dan disiplin dalam berpakaian. Akan tetapi masih ada sebagian kecil peserta didik yang memiliki sikap kurang baik diantaranya masih ada yang berkata kasar

---

<sup>2</sup> Ahmad Rohani dan A. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) h. 110.

kepada teman, kurang sopan ketika berpapasan dengan guru, tidak disiplin dalam berpakaian, masih ribut ketika jam pelajaran berlangsung, masih sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran, peserta didik masih kurang bersyukur serta masih ada yang tidak taat dalam mengikuti kegiatan agama.<sup>3</sup>

Pembinaan sikap sangat penting dikenalkan di kelas 2 MI Sullamut Taufiq Banjarmasin melalui usaha guru berdasarkan kompetensi inti pada Aspek Sikap Spiritual/ KI-1 dan Sikap Sosial/ KI-2), yang terlaksana melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler seperti pemberian nasehat saat proses pembelajaran, apabila melalui nasehat peserta didik masih ada yang melanggar atau bersifat kurang baik maka guru akan memberikan sanksi atau hukuman yang membangun, melalui pemberian keteladanan dengan memberikan contoh-contoh yang baik serta kebiasaan sehingga peserta didik terbina dengan sikap-sikap yang baik.

Terkait dengan hal diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji penelitian skripsi dengan judul “Usaha Guru dalam Pencapaian Kompetensi Inti Sikap Spritual dan Sikap Sosial Kelas II MI Sullamut Taufiq Banjarmasin”.

## **B. Definisi Istilah**

Supaya tidak ada kesalahpahaman arti pada keterangan terkait, maka peneliti perlu mengasih kupasan dari istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, di antaranya:

---

<sup>3</sup> Observasi peneliti di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin, 20 Januari 2023

## **1. Usaha**

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, usaha adalah “upaya atau perbuatan untuk melakukan sesuatu”.<sup>4</sup> Usaha yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk meraih atau mencapai tujuan pendidikan dalam hal ini adalah aspek sikap spiritual dan sikap sosial.

## **2. Guru**

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab guna menuntun peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiakan manusia, sehingga tugas utama guru ialah “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi dalam pendidikan.”<sup>5</sup> Guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mencakup adalah Wali Kelas 2A dan 2B MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

## **3. Pencapaian**

Pencapaian ialah semua hal usaha, ikhtiar serta kegiatan yang berkaitan dengan persiapan dan penyusunan serta penanganan segala sesuatu dengan terstruktur dan sistematis. Pencapaian yang dimaksud adalah pembinaan sikap spiritual dan sosial peserta didik.

## **4. Sikap**

Sikap merupakan hubungan dari persepsi dan tingkah laku di dalam istilah suatu bidang psikologi. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*.

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 25.

<sup>5</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 2.

Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi, namun aspek yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan.<sup>6</sup> Sikap disini mencakup sikap spiritual dan sikap sosial, sikap spiritual berupa sikap menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik, sedangkan sikap sosial berupa sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, santun, percaya diri dan lain-lain.

## **5. Peserta Didik**

Peserta didik merupakan seseorang yang menumbuhkan potensi atau bakat pada dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang serta jenis pendidikan tertentu. Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 MI.

## **C. Fokus Penelitian**

Sebagaimana latar belakang diatas, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini ialah tentang:

1. Bagaimana sikap peserta didik kelas 2 MI Sullamut Taufiq Banjarmasin?
2. Apa saja usaha guru dalam membina sikap peserta didik kelas 2 MI Sullamut Taufiq di Banjarmasin?

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 53.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan sikap peserta didik yang ada di kelas 2 MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.
2. Untuk mendiskripsikan usaha guru dalam membina sikap peserta didik kelas 2 pada MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi kekayaan pengetahuan yang diharapkan untuk ditingkatkan melalui penelitian selanjutnya.
- b. Untuk menambah pengetahuan yang mewariskan penjelasan mengenai bagaimana usaha guru dalam pembinaan sikap peserta didik kelas 2 MI Sullamut Taufiq di Banjarmasin.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peserta Didik**

Dapat meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial bagi peserta didik.

###### **b. Bagi Guru**

Diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai salah satu acuan dalam membina sikap peserta didik.

###### **c. Bagi Peneliti**

Untuk mendapat pengalaman secara langsung melalui bidang penelitian terkhusus dengan meneliti mengenai pembinaan sikap peserta didik.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Mirnawati dengan judul “Upaya Guru dalam Pembinaan Sikap Disiplin pada Peserta Didik MIN 6 Aceh Besar”. Penelitian disini merupakan penelitian kualitatif yang mana menggunakan metode deskriptif yang dilakukan di MIN 6 Aceh Besar. Hasil penelitian disini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik serta pembinaan sikap disiplin pada peserta didik sudah terlaksana dengan baik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikerjakan peneliti adalah terletak di lokasi dan fokus penelitian, di mana lokasi penelitian ini terletak di Kota Banjarmasin sedangkan penelitian terdahulu berlokasi di Kabupaten Aceh Besar. Kemudian, fokus penelitian ini yaitu aspek sikap spiritual dan sosial pada peserta didik kelas 2 MI, sedangkan penelitian terdahulu fokusnya adalah aspek sikap kedisiplinan pada seluruh peserta didik di MIN 6 Aceh Besar. Sedangkan persamaannya terletak di jenis penelitiannya yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
2. Harisnan dengan judul “Strategi Guru dalam Pembinaan Sikap Siswa MIN 02 Aceh Barat”. Penelitian disini merupakan penelitian kualitatif dan untuk jenis penelitian disini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan di

MIN 02 Aceh Barat. Hasil penelitian dan pembahasan disini terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai simpulan yakni :

- a. Sikap spiritual siswa MIN 02 Aceh Barat adalah sikap syukur dan sikap beribadah, sedangkan sikap sosial ialah sikap peduli, sikap santun, sikap tanggung jawab, sikap jujur, dan sikap kerjasama.
- b. Strategi guru dalam membentuk sikap adalah keteladanan, pembiasaan, pembinaan serta pemberian motivasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikerjakan peneliti adalah terletak di lokasi dan fokus penelitian, di mana lokasi penelitian ini terletak di Kota Banjarmasin sedangkan penelitian terdahulu berlokasi di Kabupaten Aceh Barat. Kemudian, fokus penelitian ini yaitu aspek sikap spiritual dan sosial pada peserta didik kelas 2 MI, sedangkan penelitian terdahulu fokusnya adalah strategi pembentukan sikap. Selanjutnya, persamaan penelitian terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

3. Dewi Nikmatul Barorah dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara”. Penelitian disini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian (Field Research) atau penelitian lapangan. Hasil penelitian disini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SDN 70 Putri sejalan dengan pendapat bahwa pembiasaan yang dimulai sejak kecil akan terbiasa untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Sehingga dalam proses pembinaan akhlak siswa

masih sedikit kurang maksimal dan masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikerjakan peneliti adalah terletak di lokasi dan fokus penelitian, di mana penelitian ini berlokasi di Kota Banjarmasin dengan fokus penelitian yaitu aspek sikap spiritual dan sosial pada peserta didik kelas 2 MI. Sedangkan penelitian terdahulu berlokasi di Kabupaten Bengkulu Utara dengan fokus penelitian yaitu pembinaan akhlak pada seluruh siswa di SDN 70 Putri Hijau. Selanjutnya, persamaannya terletak di jenis penelitiannya yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan proposal disini dibagi menjadi tiga bab yakni:

BAB I Pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

BAB III Metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian serta Teknik Analisa data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V Penutup, terdiri atas Simpulan dan Saran.

